

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Investasi**

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dalam suatu negara tidak terlepas dari peranan investasi, di mana investasi ini penting bagi pembangunan dalam suatu negara. Apalagi Indonesia termasuk negara berkembang, yang masih memerlukan banyak investasi untuk pembangunannya.

##### **2.1.1.1 Pengertian Investasi**

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003:4). Investasi juga dapat dikatakan sebagai suatu penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan. Harapan pada keuntungan di masa yang akan datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan suatu investasi yang dilakukan.

Teori Neo Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Sedangkan dalam makroekonomi,

investasi mempunyai arti yang lebih sempit lagi, yakni arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik (Dornbusch, Rudiger et al, 2004: 332).

### **2.1.1.2 Jenis-jenis Investasi**

#### 1. Berdasarkan Asset

- a. Real asset, yaitu investasi yang berwujud seperti investasi properti.
- b. Financial asset, merupakan dokumen klaim tidak langsung dari pemegangnya terhadap sebuah aktivitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

#### 2. Berdasarkan sumber pembiayaan

##### a. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah NKRI yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun hasil berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanam modalnya adalah warga negara asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.

##### b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah NKRI yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri adalah warga negara Indonesia, badan usaha

Indonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.

### 3. Berdasarkan bentuknya

a. Investasi portofolio, investasi ini dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga.

b. Investasi langsung, yaitu investasi yang dilakukan dengan membangun, membeli atau mengakuisisi sebuah perusahaan.

## **2.1.2 Transportasi dan Komunikasi**

Transportasi dan komunikasi merupakan dua hal penting di era ini, mengingat perkembangan teknologi dan komunikasi sangat pesat. Begitu pun dengan transportasi yang memudahkan orang-orang untuk sampai ke tempat tujuan dengan waktu yang relatif lebih singkat dan efektif, selain itu transportasi juga mempermudah distribusi suatu barang produksi sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara.

### **2.1.2.1 Transportasi**

Transportasi secara umum dapat diartikan sebagai usaha pemindahan, atau penggerakan orang atau barang dari suatu lokasi, yang disebut lokasi asal, ke lokasi lain, yang biasa disebut lokasi tujuan. Untuk keperluan tertentu dengan mempergunakan alat tertentu pula.

Mankiw (2003) memaparkan bahwa dalam pengertian dan konteks makro ekonomi, investasi berarti melakukan pembelian barang-barang modal baru

seperti peralatan, tanah atau bangunan. Peralatan, mesin, tanah atau bangunan adalah kelompok barang yang berumur panjang (tidak cepat habis dalam jangka waktu puluhan tahun); hanya saja perlu dilakukan perawatan berkala dan kelompok barang ini mengalami penyusutan nilai buku secara berangsur-angsur. Dengan demikian berarti investasi mengacu kepada rentang waktu pengembalian dana (hasil) dalam jangka panjang yang biasanya paling cepat 25 tahun ke depan (Miro, 2011).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa investasi sektor transportasi merupakan pembelian barang-barang yang sejenis dengan peralatan mesin pabrik, tanah atau bangunan yang memiliki jangka waktu pemakaian lama. Barang-barang yang memiliki jangka waktu pemakaian lama dalam sektor sistem transportasi ini dikategorikan sebagai barang-barang fasilitas tetap atau prasarana (infrastruktur). Dalam tatanan sistem transportasi makro telah diketahui bahwa barang-barang fasilitas tetap yang memiliki masa pemakaian lama adalah komponen prasarana yang terdiri dari jalan dan terminal.

Prasarana tiap-tiap teknologi transportasi (moda) adalah seperti yang telah sama-sama diketahui yaitu jalan raya biasa, jalan tol, jalan bebas hambatan, jembatan, jalan layang, simpang susun, dan terminal angkutan jalan raya (untuk teknologi transportasi jalan raya); jalan baja (rel) dan bagian-bagian pendukungnya seperti jembatan, rambu dan sinyal, perlintasan sebidang rel dengan jalan raya, pagar jalur rel dan stasiun kereta api (untuk transportasi jalan rel); pelabuhan, dermaga, terminal penumpang, dan fasilitas navigasi laut (untuk teknologi transportasi laut, sungai, dan penyebrangan); bandar udara, terminal penumpang dan fasilitas navigasi udara (untuk teknologi transportasi udara); dan

lintasan jaringan kabel kereta gantung, pipa dan ban berjalan (untuk teknologi transportasi khusus) (Miro, 2011:133).

## **1. Peranan transportasi**

### **a. Aspek Sosial dan Budaya**

Dampak yang dapat dirasakan adalah peningkatan standar hidup. Transportsai menekan biaya dan memperbesar kuantitas keanekaragaman barang, hingga terbuka kemungkinan adanya perbaikan dalam perumahan, sandang, pangan, dan rekreasi serta adanya peningkatan pemahaman dan intelegensi masyarakat sedangkan untuk budaya, dampak yang dapat dirasakan adalah terbukanya kemungkinan keseragaman gaya hidup, kebiasaan dan bahasa (Nasution, 2013)

### **b. Aspek Politis dan Pertahanan**

Bagi aspek politis dan pertahanan, transportasi dapat memberikan dua keuntungan yaitu:

- 1) Transportasi dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional. Dengan adanya sistem dan sarana perhubungan yang baik maka akan dapat memperkokoh stabilitas politik negara kesatuan.
- 2) Transportasi merupakan alat stabilitas unsur pertahanan dan keamanan di mana transportasi dapat digunakan tujuan strategis pertahanan karena adanya wahana transportasi yang efektif dalam karya bakti dalam proyek-proyek pembangunan nyata.

Sistem transportasi dapat diartikan sebagai satu kesatuan dari komponen yang saling mendukung dan bekerja sama dalam pengadaan pelayanan jasa transportasi yang melayani wilayah mulai dari tingkat lokal (desa dan kota) sampai ke tingkat nasional dan internasional.

**Tabel 2.1 Komponen sistem transportasi**

No	Komponen Utama	Sub Komponen	Penjelasan
1	Fasilitas terminal (dalam satu moda dan antar moda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem bongkar/muat</li> <li>• Sistem pelayanan</li> <li>• Sistem gudang</li> <li>• Sistem pendukung</li> </ul>	Terminal penumpang, lapangan penumpukan, forklift, dan lain-lain. Pemeliharaan kendaraan, dan lain-lain. Gudang penyimpanan barang. Surat-surat jalan, areaa menunggu penumpang.
2	Alat transportasi (sarana/ kendaraan, pipa minyak dan alat penggerak lainnya)	Sistem peti kemas, bus, truk, dan kendaraan lainnya	Penumpang, barang, kargo (truk, kereta api atau pesawat)
3	Sistem pemeliharaan	Sistem pemeliharaan kendaraan	Fasilitas, personil, suku cadang kendaraan
4	Sistem manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem operasi</li> <li>• Sistem pemasaran</li> <li>• Sistem pengawasan</li> <li>• Sistem personalia</li> <li>• Sistem keuangan, manajemen kas dan akuntansi</li> <li>• Sistem analisa dan perencanaan</li> <li>• Struktur organisasi</li> </ul>	Jadwal dan pengaturan Penjualan dan iklan Monitoring Rekrut, pelatihan, insentif dan karir Pembiayaan dan anggaran  Perencanaan perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang) Struktur organisasi

### 2.1.2.2 Komunikasi

Kata Komunikasi merupakan suatu kata yang dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan atau menyebarkan data dan informasi, sedangkan kata informasi berarti berita, pikiran, pendapat dalam berbagai bentuk. Manusia dapat melakukan komunikasi dengan berbagai cara, berbicara langsung, berbisik,

mengirim surat dan lain sebagainya. Dari berbagai cara komunikasi manusia ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, yaitu:

- a. Jarak yang jauh (bahkan sampai menyebrang lautan)
- b. Waktu yang lama untuk menyampaikain pesan
- c. Biaya yang relatif mahal

Kekurangan tersebut bisa diatasi seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Dengan teknologi komunikasi sekarang ini, hanya dengan menekan beberapa tombol maka jarak dan waktu untuk melakukan komunikasi tidak lagi menjadi kendala yang berarti.

Teknologi komunikasi terus dikembangkan dengan tujuan memudahkan manusia dalam melakukan komunikasi. Para ahli terdorong untuk mengembangkan teknik komunikasi jarak jauh yang lebih efisien dengan metode telekomunikasi yang memanfaatkan teknologi elektronika, yang dikenal dengan istilah teknik komunikasi data.

Komunikasi data merupakan cara mengirim data menggunakan sistem transmisi elektronik dari satu komputer ke komputer lain atau dari satu komputer ke terminal tertentu. Sedangkan data itu sendiri merupakan sinyal elektromagnetik yang dibangkitkan oleh sumber data yang dapat ditangkap dan dikirimkan ke terminal penerima.

Di tahun 1970-an dan awal 1980-an terjadi pemanduan bidang ilmu komputer daengan komunikasi data yang secara drastis mengubah teknologi, produksi dan perusahaan yang sekarang merupakan kombinasi industri

komunikasi komputer. Revolusi ini telah menghasilkan kenyataan yang menarik, antara lain:

- a. Tidak adanya perbedaan fundamental antara *data processing* (komputer) dan komunikasi data (perangkat transmisi dan pengalihan).
- b. Tidak adanya perbedaan fundamental antara komunikasi data *voice* (suara) dan video.
- c. Jalur-jalur antara *single-processor computer*, *multi-processor computer*, jaringan lokal, jaringan metropolitan dan jaringan jarak jauh sudah kabur.

Akibatnya perkembangan besar terjadi pada industri komputer dan komunikasi, baik dari fabrikasi komponen sampai sistem integrasi dan dari sistem integrasi yang mentransmisi dan memproses semua tipe data dan informasi. Keduanya, baik teknologi maupun standar teknik organisasi sedang diarahkan ke *single public system* yang menyatukan semua komunikasi yang dibuat secara nyata oleh semua sumber data dan informasi di dunia secara mudah dan dapat diakses bersama-sama.

### **1. Model Komunikasi**

Tujuan dari komunikasi data adalah menukar sebuah informasi antara dua perantaraa.

- a. Data adalah sebuah gambaran dari kenyataan, konsep atau instruksi dalam bentuk formal yang sesuai untuk komunikasi, interpretasi atau proses oleh manusia atau oleh peralatan otomatis.

- b. Informasi adalah pengertian yang diperuntukkan bagi data dengan persetujuan pemakai data tersebut.

### **2.1.3 Suku Bunga**

Suku bunga adalah nilai, tingkat harga, atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga bank digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu negara. Sedangkan Anna (Dewi, 2015) memaparkan bahwa tingkat bunga merupakan tingkat yang dibebankan atau dibayar untuk penggunaan uang atau biaya pinjaman.

Suku bunga merupakan faktor penting dalam mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi atau tidak berinvestasi di masa depan. Tingkat suku bunga mempengaruhi investor untuk melakukan investasi, semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin mahal biaya investasi. Investor hanya akan berinvestasi jika tingkat pengembalian modal lebih besar dari investasi awal.

#### **2.1.3.1 jenis-jenis suku bunga**

Novianto (Kajian Pustaka, 2018) memaparkan bahwa berdasarkan bentuknya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Suku bunga nominal, yaitu suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

2. Suku bunga riil, yaitu suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Ismail (Kajian Pustaka, 2018) memaparkan bahwa berdasarkan sifatnya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bunga simpanan, yaitu tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah penyimpan dana agar menempatkan dananya di bank.

2. Bunga pinjaman atau bunga kredit, yaitu harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Untuk memperoleh keuntungan, bank akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli. Artinya, bunga kredit lebih tinggi dibanding bunga simpanan.

## **2.1.4 Produk Domestik Bruto (PDB)**

### **2.1.4.1 Pengertian PDB**

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah total keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun) dan dipakai sebagai tolak ukur tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Maxmanroe (2017) memaparkan beberapa pengertian PDB menurut para ahli:

1. Prasetyo

PDB adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh seluruh warga masyarakat pada suatu wilayah negara yang bersangkutan (termasuk produksi warga negara asing di negara tersebut) dalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

2. Sadono

PDB adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). Produk domestik bruto menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut.

3. Mankiw

PDB adalah jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai total barang dan jasa suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis PDB**

1. PDB riil/ harga tetap, yaitu total nilai harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu (umumnya satu tahun) dan dinilai berdasarkan harga berlaku dalam kurun waktu tertentu.

2. PDB nominal, yaitu total nilai harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu dan dinilai menurut harga yang berlaku pada saat dilakukan penilaian.

#### **2.1.4.3 Pendekatan Perhitungan PDB**

Fair dan Case (Maxmanroe, 2017) memaparkan bahwa pendekatan perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dilakukan dengan beberapa cara. Mengacu pada pengertian PDB, pendekatan perhitungan tersebut diantaranya:

##### **1. Pendekatan Pendapatan**

Pendekatan pendapatan adalah metode atau cara menghitung PDB dengan menghitung pendapatan seperti upah, sewa, bunga, dan laba yang diterima oleh setiap faktor produksi dalam menghasilkan barang akhir.

Rumus perhitungannya:

$$\text{PDB} = \text{pendapatan nasional} + \text{depresiasi} + (\text{pajak tidak langsung} - \text{subsidi}) + \text{pembayaran faktor netto kepada luar negeri}$$

Komponen pendekatan pendapatan, di antaranya:

- a. Pendapatan nasional adalah total pendapatan yang diterima oleh faktor produksi di dalam suatu negara. Pendapatan nasional meliputi keuntungan perusahaan, kompensasi pegawai, bunga bersih, dan pendapatan sewa.

- b. Depresiasi atau penyusutan dari modal aktiva, disebut dengan penurunan nilai.
- c. Pajak tidak langsung, misalnya pajak penjualan, bea cukai, biaya lisensi. Subsidi adalah pembayaran oleh pemerintah tanpa memperoleh imbalan barang atau jasa.
- d. Pembayaran faktor netto untuk luar negeri adalah pembayaran pendapatan atas faktor produksi untuk luar negeri dikurangi penerimaan pendapatan faktor dari luar negeri.

## 2. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah cara menghitung PDB dengan mengukur jumlah pengeluaran atas semua barang akhir pada kurun waktu tertentu (umumnya satu tahun).

Rumus perhitungannya:

$$\text{PDB} = \text{konsumsi} + \text{investasi} + (\text{konsumsi dan investasi pemerintah}) + (\text{ekspor} - \text{impor})$$

Komponen pendekatan pengeluaran:

- a. Konsumsi pada PDB adalah konsumsi dari rumah tangga atau pribadi, yaitu jasa, barang tahan lama, barang tidak tahan lama.
- b. Investasi dari rumah tangga atau perusahaan untuk modal baru, misalnya pabrik, persediaan, peralatan, dan lainnya.

- c. Konsumsi dan investasi pemerintah meliputi pemerintah federal, negara bagian, pemerintah lokal, untuk membeli jasa dan barang-barang akhir.
- d. Ekspor netto merupakan selisih antara ekspor dan impor. Komponen ini ditambahkan karena PDB hanya menghitung, barang dan jasa domestik.

### 3. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah cara menghitung PDB suatu negara dengan mengukur nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi pada suatu negara, baik itu warga negara sendiri maupun milik warga asing.

Metode produksi pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan produksi barang-barang dan jasa-jasa selama satu periode tertentu, yang di Indonesia adalah satu tahun kalender. Untuk keperluan ini, perekonomian Indonesia dibagi ke dalam 11 sektor, beberapa diantaranya yakni: sektor pertanian, sektor industri, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bank dan lembaga keuangan lain, sektor jasa-jasa. Klasifikasi sektor dalam pendekatan produksi ini didasarkan pada lapangan usaha.

Rumus perhitungannya:

$$\text{PDB} = \text{Sewa} + \text{Upah} + \text{Bunga} + \text{Laba}$$

Pendekatan produksi ini merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, karena data yang digunakan bersumber dari Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan di sektor transportasi dan komunikasi.

### **2.1.5 Indeks Harga Saham**

Indeks sejatinya adalah indikator ataupun ukuran atas sesuatu. Indeks adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari sekumpulan saham. Perwakilan indeks mewakili bagian dari pergerakan pasar secara keseluruhan.

Nilai indeks dipengaruhi oleh harga saham-saham yang berada di dalam portofolio indeks tersebut dan masing-masing saham. Semakin banyak saham yang beredar dan semakin besar nilainya, semakin besar bobot saham tersebut dalam mempengaruhi pergerakan indeks.

Indeks Harga Saham Gabungan atau yang dikenal IHSG adalah indeks utama yang menjadi indikator pergerakan semua saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Di dalam dunia pasar modal, indeks atas saham maupun obligasi merupakan portofolio *imaginer* yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar atau sebagian dari pasar tersebut.

Supaya IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan atau tidak memasukan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar,

sehingga kapitalisasi Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

Ketika indeks saham bergerak naik, berarti harga sebagian besar saham-saham yang diukur oleh indeks tersebut bergerak naik. Sebaliknya, apabila indeks saham bergerak turun, maka sebagian besar saham-saham konstituen indeks bergerak turun. Investor dapat mengetahui performa harga secara umum atas saham-saham yang dimilikinya dengan melihat pergerakan suatu indeks saham. Selain itu, investor juga dapat mengetahui kondisi pasar saham secara umum apabila terjadi perubahan kebijakan dari dalam maupun luar negeri.

Naiknya IHSG tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara sebagian lagi mengalami penurunan. Demikian juga, turunnya IHSG bisa diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami kenaikan. Jika suatu saham naik, maka berarti saham tersebut mempunyai korelasi positif dengan kenaikan IHSG. Jika suatu jenis saham naik harganya tetapi IHSG turun, maka berarti saham tersebut berkorelasi negatif dengan IHSG. Penguatan di pasar saham dapat menjadi sentimen positif bagi peningkatan iklim investasi.

Pergerakan IHSG sangat dipengaruhi oleh saham-saham yang berkapitalisasi besar, yang sering kali disebut *index mover* atau saham penggerak indeks. Beberapa contoh saham berkapitalisasi besar penggeraknya indeks adalah UNVR, BBRI, BBCA, BMRI, ASII, AALI, SMGR, GGRM, HMSP.

Ada beberapa indeks yang ada di BEI yang merupakan bagian dari IHSG, salah satunya yaitu indeks sektoral. Indeks sektoral ini mewakili pergerakan

sekumpulan saham dari sektor tertentu. Contohnya: sektor pertambangan, agrikultur, industri dasar dan kimia, aneka industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, utilitas, transformasi, *finance*, perdagangan, jasa, dan investasi.

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun kajian terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ismiati Pratiwi, 2017	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Investasi Sektor Transportasi di Indonesia Tahun 2006-2015	Variabel Dependen: - PMDN Sektor Transportasi dan Komunikasi  Variabel independen: - PDB (Pengambilan data diperoleh dari data pada PDB) - suku bunga.	Variabel independen: - Inflasi	Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga berpengaruh positif terhadap investasi dalam negeri sektor transportasi, sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi dalam negeri sektor transportasi.
2	Lelly Triyani, 2003	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Investasi Sektor Properti	variabel dependen: - investasi  variabel independen: - suku bunga	variabel independen: - inflasi - PDRB	Inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi sektor transportasi, sedangkan PDRB tidak mempunyai pengaruh secara nyata dan tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap investasi sektor properti.

Lanjutan Tabel 2.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Gusti Agung, dkk. 2018	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku bunga, dan Nilai Tukar	Variabel dependen: - investasi Variabel independen: - suku bunga	Variabel independen: - nilai tukar - pertumbuhan ekonomi	Koefisien regresi untuk pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.
4	Maria Ulfah, 2014	Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Aceh	Variabel independen: - suku bunga	Variabel independen: - nilai tukar	Koefisien regresi untuk nilai tukar dan tingkat suku bunga memiliki efek yang kecil dan hubungan yang lemah pada investasi di Provinsi Aceh. Variabel nilai tukar dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap investasi di Provinsi Aceh.
5	Ni Luh Putu Dianawati, Ni Putu Wiwin Setyari, 2018	Pengaruh Kemudahan Berbisnis Terhadap Investasi Asing Langsung: Studi Kasus pada Negara Berkembang Anggota Asean	Variabel dependen: - Investasi Variabel independen: - Pertumbuhan ekonomi (Data diperoleh dari data PDB)	Variabel independen - perdagangan lintas negara - penegakan kontrak, - pembayaran pajak - populasi penduduk	Variabel perdagangan lintas negara dan penegakan kontrak berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di negara anggota Asean, variabel pembayaran pajak dan populasi penduduk tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung dan berkorelasi dengan variabel bebas di negara berkembang anggota ASEAN.
6	Putu Kartika Dewi, Nyoman Triaryati, 2015	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Pajak terhadap Investasi	Variabel dependen: - Investasi Variabel independen: - pertumbuhan ekonomi (Data	Variabel independen - Pajak	pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung, sedangkan suku bunga dan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung

Lanjutan Tabel 2.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Asing Langsung di Indonesia	dari PDB) - suku bunga		
7	Defi Meilinda Sari, 2018	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1992- 2016	Variabel dependen: - investasi Variabel independen: - suku bunga - PDB	Variabel independen: - inflasi - upah tenaga kerja	Variabel upah tenaga kerja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi, variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan, variabel suku bunga dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap investasi.
8	Dedy Syahputra, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir, 2017	Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Riil, dan Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Investasi Swasta di Indonesia	Variabel dependen: - Investasi Variabel independen: - PDB - Suku Bunga	Variabel independen: - Angkatan Kerja	Berdasarkan estimasi jangka pendek menjelaskan hanya variabel PDB yang berpengaruh signifikan terhadap investasi, untuk variabel suku bunga berpengaruh signifikan dan variabel angkatan kerja tidak signifikan.
9	Maya Malisa dan Fakhruddin, 2017	Analisis Investasi Asing Langsung di Indonesia	Variabel dependen: - investasi. Variabel independen: - PDB Suku bunga	Variabel independen yang beda: - nilai tukar	PDB dan Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Suku bunga berpengaruh positif. Kemudian variabel nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap PMA di Indonesia.
10	Lutfi Fauziana, dkk. 2014	Keterkaitan Investasi Modal Terhadap GDP Indonesia	Terdapat variabel yang menunjukkan keterkaitan yaitu antara variabel Investasi dan GDP	Variabel Dependen: - GDP	Investasi dan PDB saling berpengaruh. Investasi akan memperluas lapangan pekerjaan, sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja dan karenanya PDB akan meningkat.

Lanjutan Tabel 2.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Achmad Ath Thobari, 2009 Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi, dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia)	Varibel Independen: -Suku Bunga -Pertumbuhan GDP	Variabel dependen: -indeks harga saham  Variabel independen: -inflasi	Variabel nilai tukar berpengaruh positif signifikan, variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham. Sedangkan suku bunga dan pertumbuhan GDP hanya signifikan bila diuji secara simultan namun tidak signifikan bila diuji secara parsial.
12	Suci Wahyuningsih. 2010	Analisis Sektoral Peran Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto 1990-2008	Terdapat hubungan antara variabel investasi dan PDB	Variabel dependen: -PDB Variabel independen: -Investasi	PMDN tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai tambah (PDB), namun secara sektoral memberikan pengaruh yaitu di sektor listrik, air, dan gas. PMA memberikan pengaruh positif signifikan terhadap PDB yaitu pada sektor Listrik, air dan gas; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, real estate, persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa.
13	Putri Sri Kasinta Purba, Suhadak, Raden Rustam Hidayat, 2015	Pengaruh Impor dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Langung Asing di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal I 2006-Kuartal IV 2013.	Variabel dependen: -investasi	Variabel independen: - impor - nilai tukar	Impor berpengaruh positif signifikan terhadap investasi langsung asing sedangkan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung.

Lanjutan Tabel 2.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	Anggita Langgeng Wijaya dan Juli Murwani, 2011	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Investasi Perusahaan	Variabel dependen: - investasi	Terdapat perbedaan variabel dependen yaitu lebih kepada sosial  Variabel independen: - Kepemilikan Manajerial - Leverage Profitabilitas	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan, dan probabilitas berpengaruh terhadap kebijakan investasi perusahaan.
15	Iswardono, 1999	Suku Bunga diturunkan, Investasi akan meningkat?	Variabel dependen: -Investasi Variabel independen: -Suku Bunga	Tidak terdapat variabel independen lain selain suku bunga	Jika suku bunga kredit diturunkan lewat penurunan suku bunga SBI, belum tentu mempengaruhi permintaan investasi, karena investor lebih melihat dan mempertimbangkan faktor risiko yang dipertajam adanya faktor ketidakpastian yang masih menggelayuti perekonomian di masa yang akan datang.
16	Helena Oktaviana dan I Gusti Bagus	<i>VARIABEL YANG MEMENGA RUHI RISIKO INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA</i>	Terdapat variabel dependen yang sama yaitu investasi  Variabel Independen: bunga deposito	Variabel Dependen: Investasi saham  Variabel independen: - Inflasi - nilai tukar - Struktur modal - <i>Financial Leverage</i> - Likuiditas Perusahaan	Struktur modal dan likuiditas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, operating leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan, dan inflasi, bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap US\$ serta financial leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko investasi saham pada perusahaan farmasi di BEI periode 2009-2013.
17	Muhammad Shahbaz. et al. 2015	<i>Investment Impede Environment al Quality in High,Middle</i>	Variabel dependen: -Investasi	Variabel Independen: -Lingkungan	Dalam panel berpenghasilan rendah, di mana FDI meningkatkan polusi, diperlukan banyak upaya untuk melestarikan

Lanjutan Tabel 2.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<i>and Lowincome Countries?</i>	Variabel Independen: -Pertumbuhan ekonomi (Data dari PDB)		negara-negara bersangkutan. Yakni dengan menegakkan hukum lingkungan yang ketat dan mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk meningkatkan produksi dalam negeri.
18	K. N. Murty and A. Soumya, 2006	<i>Macro economic effects of public investment in infrastructure in India</i>	Variabel dependen: -investasi publik	Variabel independen: -Investasi sektor pertanian, pembuatan, infrastruktur, jasa: uang, output, harga, dan neraca pembayaran	Investasi sektor publik di sektor infrastruktur memiliki potensi untuk memberikan dorongan yang dibutuhkan dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi India daripada pertanian dan manufaktur.
19	Sasi Lamsiraroj. 2016	<i>The Foreign Direct Investment-Economy Growth Nexus</i>	Adanya hubungan antara variabel investasi dan pertumbuhan pendapatan	Tidak adanya variabel lain yang menjelaskan hubungan dengan Investasi selain pertumbuhan pendapatan	Efek keseluruhan FDI secara positif terkait dengan pertumbuhan dan begitu juga sebaliknya; sedangkan tenaga kerja, keterbukaan perdagangan dan kebebasan ekonomi adalah faktor penentu utama FDI lainnya, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan pendapatan lebih lanjut.
20	Hanifah H K S, dkk. 2018	<i>Determination of Islamic Investment Behaviour: Study of shariapreneur community</i>	Variabel dependen: -Investasi  Variabel Independen: -Penghasilan	Variabel independen: -Religius (Agama) -Pendidikan	Religius (Agama) memiliki pengaruh positif terhadap investasi syariah. Penghasilan dan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku investasi islami.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Investasi merupakan pembelian modal atau barang yang tidak untuk dikonsumsi, namun digunakan untuk kegiatan produksi, sehingga menghasilkan barang atau jasa di masa yang akan datang.

Investasi dapat terbentuk ketika masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk kegiatan konsumsi, namun ada sebagian pendapatan yang ditabungkan. Tabungan inilah yang kemudian menjadi investasi

Contoh investasi adalah membangun pabrik baru maupun untuk pengembangan produksi, investasi dalam pendidikan seperti membangun gedung sekolah, universitas. Pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan tol, jembatan atau bisa juga membangun rumah sakit, pengembangan teknologi komunikasi, pembangunan pembangkit listrik dan lain sebagainya.

### **2.2.1 Hubungan Suku Bunga terhadap Investasi**

Tingkat suku bunga pinjaman adalah biaya investasi yang menjadi perhatian bagi para investor sebelum menanamkan modalnya. Semakin tinggi bunga pinjaman, biaya investasi semakin mahal. Hal ini berakibat terhadap minat atau permintaan masyarakat untuk berinvestasi akan menurun.

Berdasarkan penelitian Dewi, dkk (2015) memaparkan bahwa faktor Suku bunga adalah faktor penting bagi investor untuk melakukan investasi di suatu negara. Menurut Ahmed (2012), tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap investasi asing langsung, karena investor akan menambah

modalnya ke negara-negara yang membayar pengembalian yang lebih tinggi atas modal. Hal ini tentunya berlaku juga terhadap investasi dalam negeri.

### **2.2.2 Hubungan Pendapatan terhadap Investasi**

Pendapatan Nasional dalam kerangka ekonomi makro dapat diwujudkan dalam bentuk Produk Domestik Bruto merupakan gambaran aktivitas perekonomian dalam suatu negara (Ismiati, 2017).

Salah satu faktor yang menyebabkan sebuah investasi dapat diperkirakan mendatangkan keuntungan ialah adanya permintaan akan barang dan jasa dari masyarakat meningkat. Adapun permintaan akan barang dan jasa merupakan salah satu dampak dari adanya peningkatan pendapatan. Adanya peningkatan pendapatan akan menimbulkan dampak terhadap meningkatnya permintaan barang dan jasa yang diminta. Hal ini sekaligus juga akan mengakibatkan meningkatnya jumlah proyek yang dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap investasi. Meningkatnya pendapatan adalah sebagai cerminan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara juga baik. Oleh karena itu, dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga investasi menguat.

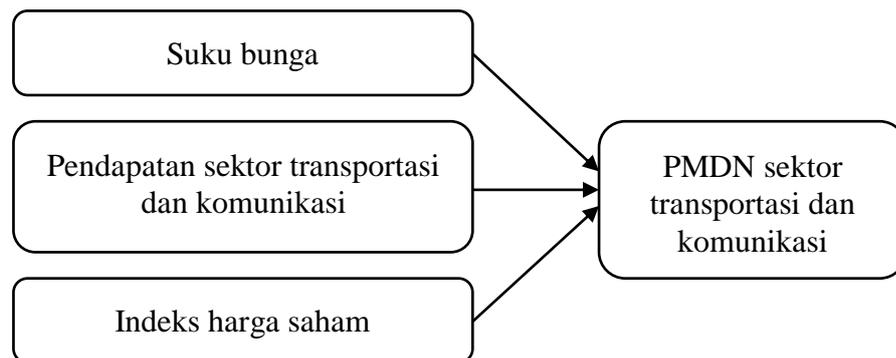
### **2.2.3 Hubungan Indeks Harga Saham terhadap Investasi**

IHSG adalah satu-satunya komponen penting yang wajib digunakan dalam memantau pergerakan harga saham di Indonesia. Para investor biasanya menggunakan parameter dalam IHSG untuk membaca perkembangan harga dan menjadikan acuan pada portofolio.

Kinerja portofolio suatu saham dapat dilihat dari IHSG, mengingat ketika harga-harga saham di IHSG bergerak lebih tinggi dari kenaikan harga saham portofolio, maka investor dapat mengambil kesimpulan bahwa portofolio saham tersebut sedang memburuk. Begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indeks harga saham dengan investasi adalah positif. Di mana, ketika indeks harga saham mengalami penguatan maka investasi juga menguat.

Secara lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas dapat dilihat pada gambar 2.1



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Sektor Transportasi dan komunikasi, dan Indeks Harga Saham terhadap Investasi (PMDN)**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial suku bunga berpengaruh negatif, serta pendapatan dan indeks harga saham berpengaruh positif terhadap investasi sektor transportasi dan komunikasi.
2. Diduga suku bunga, pendapatan, serta indeks harga saham secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap investasi sektor transportasi dan komunikasi.